

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BEI

Titis Rahma Wahyu Ningrum
titisrahmaa@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Business practitioners require information about the condition and the financial performance of the company as the basis for decision-making. This research is meant to find out the influence of financial ratio to the changes in stock prices at Property Companies which are listed in the IDX. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The samples are 7 companies. The source of data of this research is the secondary data which has been retrieved from Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of this research can be concluded that: (1) Current Ratio has significant and positive influence to the changes in stock prices; (2) Debt to Asset Ratio has positive but does not have any significant influence to changes in stock prices; (3) Total Asset Turnover has positive but does not have any significant influence to changes in stock prices; (4) Return on Equity has significant and positive influence to the changes in stock prices; (5) Earnings Per Share has positive but it does not have any significant influence to the changes in stock prices; (6) Return on Equity is the variable which has dominant influence to the stock price changes with the largest partial coefficient determination.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Earning Per Share.*

ABSTRAK

Para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham; (2) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham; (3) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham; (4) *Return On Equity* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham; (5) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham; (6) *Return On Equity* memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham dengan koefisien determinasi parsial yang paling besar.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Earning Per Share.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perekonomian saat ini pun tumbuh dengan pesat dan menjadi perekonomian yang terbuka. Dalam situasi perekonomian pada saat sekarang ini, para pelaku bisnis seperti perusahaan membutuhkan sumber dana lain yang bisa diandalkan untuk keperluan jangka panjang agar mampu mempertahankan keberadaannya dan juga agar perusahaan tetap bisa bersaing di pasaran dengan menciptakan inovasi-inovasi produk terbaru.

Pasar modal menurut Samsul (2006:43) didefinisikan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Secara hukum pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Para pemodal atau investor mempunyai tujuan tertentu diantaranya adalah dengan membeli atau memiliki saham akan mendapatkan keuntungan yaitu berupa dividen atau *Capital Gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan *Capital Gain* merupakan selisih dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli. Selain mempunyai keuntungan saham juga memiliki resiko diantaranya *Capital Loss* dan resiko likuidasi. *Capital Loss* merupakan suatu keadaan dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli, sedangkan likuidasi merupakan perusahaan yang sahamnya telah dimiliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut telah dibubarkan.

Untuk menilai kondisi keuangan, kinerja dan prestasi perusahaan diperlukan suatu analisis keuangan. Tolak ukur yang sering dipakai dalam analisis keuangan adalah perhitungan rasio yang mana dengan menggabungkan data keuangan beberapa perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio pasar terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat untuk dapat menilai keadaan atau kinerja dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan. Analisis tersebut dapat memberikan gambaran secara umum tentang kinerja perusahaan *Property*.

Setiap investor menginginkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar sehingga pengaruh terhadap perubahan harga saham semakin besar persentase maka akan mempengaruhi investor dalam membeli saham dan hal ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Rasio hutang dalam hal ini *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan akan dicapai karena adanya pertumbuhan laba yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham atau terjadi perubahan yang positif.

Untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu perusahaan dapat melihat pada tingkat *Total Assets Turn Over* (TATO). Bagi para kreditur dan pemilik perusahaan TATO ini penting, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Efisiensi penggunaan seluruh aktiva

mendorong terjadinya kenaikan pertumbuhan penjualan yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat terjadi perubahan yang positif.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya adalah perbandingan laba bersih terhadap modal atau *Return On Equity* (ROE). Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan, dengan kata lain profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Keuntungan per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) biasanya merupakan indikator laba perusahaan yang banyak diperhatikan oleh para investor atau penanam modal yang merupakan tolak ukur yang diperlukan dalam menentukan harga saham. Menurut Tandelilin (2007:236) yang mengemukakan bahwa "Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan", sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara EPS dengan perubahan harga pasar saham sangat erat.

Rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat atau mendapat hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja keuangan perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh CR terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI? (2) Apakah terdapat pengaruh DAR terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI? (3) Apakah terdapat pengaruh TATO terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI?

(4) Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI? (5) Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI? (6) Manakah dari variabel CR, DAR, TATO, ROE, EPS yang memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap perubahan harga saham di perusahaan *Property* di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap perubahan harga saham di perusahaan *Property* di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap perubahan harga saham di perusahaan *Property* di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap perubahan harga saham di perusahaan *Property* di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap perubahan harga saham di perusahaan *Property* di BEI. (6) Untuk mengetahui manakah dari variabel CR, DAR, TATO, ROE, EPS yang memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43) Pasar modal didefinisikan sebagai tempat atau saranabertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:88) harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Perubahan Harga Saham

Perubahan harga saham adalah perubahan rata-rata nilai saham di setiap waktu dan setiap hari, sehingga terjadi pergerakan harga saham yang naik dan turun secara tidak beraturan.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2015:134)*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2013:151)*Debt to Asset Ratio* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt to Asset Ratio (DAR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Harahap (2004:309)*Total Asset Turn Over (TATO)* rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan sampai sejauh mana kemampuan semua aktiva dapat menghasilkan penjualan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Total Asset Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity(ROE)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) *Return On Equity*(ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

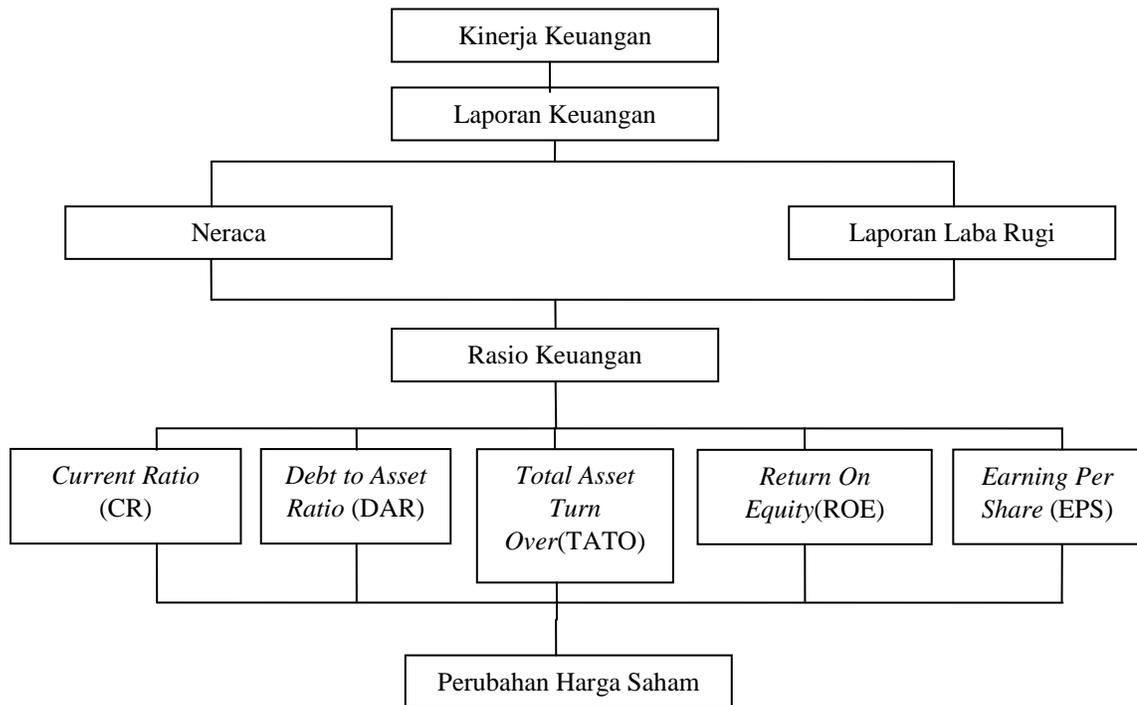
$$ReturnOnEquity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2012:138) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EarningPerShare = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$$

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:135) dari hasil pengukuran apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi baik atau

tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Semakin besar *Current Ratio* maka akan mempengaruhi investor dalam membeli saham dan hal ini akan meningkatkan perubahan harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:156) dari hasil pengukuran *Debt to Asset Ratio* apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:185). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva baik aktiva lancar maupun tetap. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan bersih. Apabila penjualan bersih bisa meningkat dari tahun ke tahun maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang besar sangat baik karena menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan seluruh aktivanya dengan efisien untuk meningkatkan volume penjualan. Peningkatan volume penjualan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:138) bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang dikaitkan dengan harga pasar saham dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dibanding dengan penanaman uang pemilik perusahaan. Nilai *Earning Per Share* perusahaan yang tinggi mengidentifikasikan perusahaan mampu mengalokasikan dana yang diperoleh secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kausal komparatif (*Causal-Comparative*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi fakta atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Populasi perusahaan *Property* sebanyak 34 perusahaan.

Teknik pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan *Property* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
3. Pengambilan sampel didasarkan pada 7 perusahaan dari 34 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan 7 perusahaan periode 2010-2014 dan data saham yang digunakan adalah harga saham perusahaan *Property*. Laporan keuangan perusahaan *Property* digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan, dan harga saham digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan harga saham yang terjadi selama periode 2010-2014 yang dipengaruhi faktor fundamental perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder tersebut adalah data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan *Property* periode 2010-2014, dan harga saham pada saat *closing price* periode 2010-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Perubahan Harga Saham

Perubahan Harga Saham adalah perubahan rata-rata harga saham di setiap waktu, sehingga terjadi pergerakan harga saham yang naik dan turun secara tidak beraturan.

$$\text{Perubahan Harga Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Keterangan :

Pt : Penutupan Harga Saham Periode Ini

Pt-1 : Penutupan Harga Saham Periode Sebelumnya

Variabel Independen

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset operasi untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* (TATO) dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Semakin tinggi perputaran aset yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik penjualan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Total Assets Turn Over* menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

$$\text{ReturnOnEquity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Dalam pengertian yang tidak jauh beda, EPS adalah keuntungan bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Nilai EPS dilihat dari lahu pertumbuhan EPS. Secara matematis, rumus untuk menghitung EPS adalah.

$$\text{EarningPerShare} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{JumlahLembarSaham}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2006:113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Uji multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel bebas atau independen variabel. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika VIF < 10, nilai Tolerance > 0.1, dan Tolerance ≤ 1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai Durbin-Watson, secara umum bisa diambil patokan : (1) Jika $d < 4 - d_L$, maka terdapat autokorelasi positif, (2) Jika $d > 4 - d_L$, berarti ada autokorelasi negatif, (3) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, berarti tidak ada autokorelasi, (4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada keputusan.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian yang dapat digunakan adalah jika $F - \text{Tes} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1CR + b_2DAR + b_3TATO + b_4ROE + b_5EPS$$

Keterangan : HS = Harga Saham; a = Konstanta; b = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas; CR = *Current Ratio*; DAR = *Debt to Asset Ratio*; TATO = *Total Asset Turn Over*; ROE = *Return On Equity*; EPS = *Earning Per Share*.

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu perubahan harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial (r)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian one sampel *Kolmogorov - Smirnov* (K - S) terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.115 lebih dari $\alpha = 5\%$ (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan *scatter plot* uji normalitas didapatkan hasil berupa gambar dengan titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa variabel bebas berupa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance > 0.1. Sehingga kelima variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	0.573	1.745
DAR	0.613	1.631
TATO	0.723	1.383
ROE	0.842	1.188
EPS	0.775	1.291

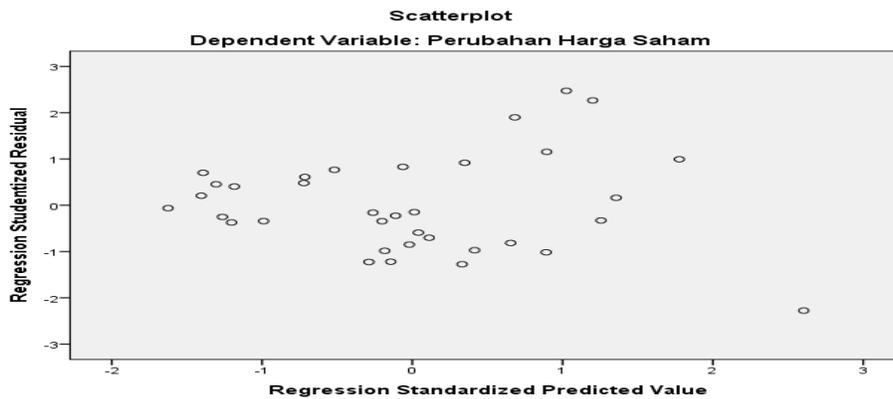
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Autokorelasi

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai DW sebesar 2.313. Karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU, yang berarti data tidak terkena autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Dari gambar dibawah dapat diketahui bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga model regresi dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 2
Scatter Plot Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 2 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.

Tabel 2
Hasil Analisis Pengaruh Secara Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	5978023.429	5	1195604.686	2.516	.003b
	Residual	13779601.257	29	475158.664		
	Total	19757624.686	34			

a. Predictors : (Constant), EPS, CR, ROE, TATO, DAR

b. Dependent Variable : Perubahan Harga Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,03, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel

Current Ratio (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien determinasi dan Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883a	.869	.907	689.31753

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan analisis koefisien determinasi dan korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel terikat yaitu perubahan harga saham, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.883. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel perubahan harga saham adalah sangat tinggi.
- Nilai koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0.869$ yang berarti 86.9% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya 13.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	-1421.770	743.166
2.	CR	2.724	1.276
3.	DAR	14.089	11.339
4.	TATO	24.795	13.242
5.	ROE	3.288	8.173
6.	EPS	0.008	0.007

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1421.770 + 2.724 CR + 14.089 DAR + 24.795 TATO + 3.288 ROE + 0.008 EPS$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai β_0 (konstanta) sebesar -1421.770 dan mempunyai nilai negatif. Nilai tersebut berarti bahwa jika kelima variabel bebas lainnya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity*(ROE), dan *Earning Per Share*(EPS) sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka perubahan harga saham sebesar -1421.770.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR)= 2.724. Nilai koefisien regresi CR yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perubahan harga saham artinya jika CR terjadi penambahan satu satuan maka perubahan harga saham akan naik sebesar 2.724 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- c. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) = 14.089. Nilai koefisien regresi DAR yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perubahan harga saham artinya jika DAR terjadi penambahan satu satuan maka perubahan harga saham akan naik sebesar 14.089 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- d. Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (TATO)= 24.795. Nilai koefisien regresi TATO yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perubahan harga saham artinya jika TATO terjadi penambahan satu satuan maka perubahan harga saham akan naik sebesar 24.795 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- e. Koefisien regresi *Return On Equity*(ROE) = 3.288. Nilai koefisien regresi ROE yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perubahan harga saham artinya jika ROE terjadi penambahan satu satuan maka perubahan harga saham akan naik sebesar 3.288 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- f. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)= 0.008. Nilai koefisien regresi EPS yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perubahan harga saham artinya jika EPS terjadi penambahan satu satuan maka perubahan harga saham akan naik sebesar 0.008 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Uji Signifikan(uji t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

Tabel 5
Hasil Analisis Varian Hubungan Secara Parsial

Variabel	t hitung	Sig	Koefisien Regresi
CR	2.134	0.041	+
DAR	1.243	0.690	+
TATO	1.873	0.071	+
ROE	0.402	0.024	+
EPS	1.051	0.302	+

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

- a) Pengaruh secara parsial CR terhadap perubahan harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,041, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level α sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

- b) Pengaruh secara parsial DAR terhadap perubahan harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,690, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level α sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
- c) Pengaruh secara parsial TATO terhadap perubahan harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,071, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level α sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
- d) Pengaruh secara parsial regresi ROE terhadap perubahan harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,024, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level α sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.
- e) Pengaruh secara parsial EPS terhadap perubahan harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,302, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level α sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yang diuji adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

No.	Variabel	Korelasi Parsial	
		r	r ²
1.	CR	0.368	0.1354
2.	DAR	0.225	0.0507
3.	TATO	0.328	0.1075
4.	ROE	0.074	5.4760
5	EPS	0.192	0.0369

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial, didapatkan nilai koefisien determinasi parsial masing-masing variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai r² parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.1354 berarti bahwa variabel *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan variabel perubahan harga saham sebesar 13.54%.

- b. Nilai r^2 parsial untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0.0507 berarti bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mampu menjelaskan variabel perubahan harga saham sebesar 5.07%.
- c. Nilai r^2 parsial untuk variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0.1075 berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variabel perubahan harga saham sebesar 10.75%.
- d. Nilai r^2 parsial untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 5.4760 berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mampu menjelaskan variabel perubahan harga saham sebesar 547.60%.
- e. Nilai r^2 parsial untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.0369 berarti bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mampu menjelaskan variabel perubahan harga saham sebesar 3.69%.

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham adalah *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan, *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien determinasi yang paling besar yaitu 5.4760.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil uji t untuk mengetahui apakah variabel lain mempunyai pengaruh atau tidak terhadap perubahan harga saham dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.
2. Uji *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.
3. Uji *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.
4. Uji *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.
5. Uji *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.
6. Dari hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Property* di BEI, karena nilai koefisien determinasi paling besar.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas maka peneliti menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dapat digunakan sebagai tingkat pengukuran perubahan harga saham. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang rasio keuangan pada perusahaan *Property* bagi pihak-pihak yang membutuhkan selain informasi yang tersedia di BEI, dengan demikian manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan kinerja perusahaannya dengan baik.
2. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai acuan

dalam pengambilan keputusan investasi, agar nantinya investor mendapat keuntungan yang diharapkan dan bagi calon investor analisa ini juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung..
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lestari, M dan T. Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. 21-22 Agustus. Vol.2. Fakultas Ekonomi Univesitas Gunadarma.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penelitian Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.